

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³Bimbingan dan konseling sering tidak berjalan dengan mana semestinya yang sesuai, dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak ada kerja sama antara guru

¹Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

²Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003,*Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media,2003) h.20.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 31

mata pelajaran dan wali kelas, tidak adanya dana yang menunjang bimbingan dan konseling disekolah, dan tidak ada kesadaran dari siswa untuk melaksanakan. guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin tidak berjalan dengan baik.

Tujuan kegiatan ini terkait dengan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling agar bagaimana guru pembimbing/ konselor dapat mengumpulkan data atau keterangan tentang siswa/ klien selengkap mungkin, sehingga dengan demikian guru pembimbingan akan lebih terarah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling⁴.

Secara umum tentang kegiatan utama kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling disekolah. bersifat pendukung, kegiatan-kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai yang direncanakan tanpa kegiatan pendukung. Dengan perkataan lain, agar layanan bimbingan dan konseling disekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam kegiatan-kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru dengan konselor demi tercapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h 230.

guru. Ada beberapa pertimbangan, mengapa guru juga harus melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, mengutip pendapat Miller yang mengatakan bahwa:

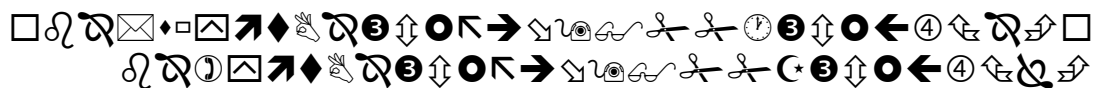
- a) Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi siswa.
- b) Guru yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat mempelancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas.
- c) Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara nyata.⁵

Bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui bimbingan dan konseling.⁶

⁵Soetjipto dan Roplis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: . Rineka Cipta, 2004), h 111.

⁶Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: . Ciputat Press, 2005), h 53.

Selain masalah-masalah edukasional dan vokasional siswa juga dihadapi dengan masalah lain, yang disebut problem-problem personal. Banyak pemuda yang menghadapi problem-problem semacam ini, yang sifatnya begitu personal, sehingga mereka tak mau membicarakan hal itu dengan orang lain, termasuk teman-teman dekat. Namun demikian, seorang pembimbing (*guidance worker*) seyogyanya siap untuk melayani problem-problem tersebut.⁷ Dalam Firman Allah suroh Alam Nasyrah ayat 5-6 yang berbunyi:



Penjelasan dari ayat tersebut berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling, sesungguhnya tidak ada kesulitan yang tidak teratasi. Jika jiwa kita bersemangat untuk keluar dari kesulitan dan mencari jalan pemecahan menggunakan hal akal pikiran yang jitu dengan ber-tawakkal sepenuhnya kepada Allah⁸, jika kamu memiliki tekad yang bulat, upaya sungguh-sungguh untuk melepaskan diri dari kesulitan, menghadapi penuh dengan kesabaran, kemudian tidak menyia-nyiakan kesempatan yang adaniscaya kita akan keluar dan selamat dari kesulitan ini. Tidak ada permasalahan yang tidak bisa dihadapi seorang guru bimbingan dan konseling, kalau masih bersabar membimbing siswa untuk mengikuti semua bimbingan dan konseling. Agar berjalan dengan semana semustinya diharapkan dengan baik.

⁷W. Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h 65.

⁸ Ahmad Mushthafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1193),h 335-336

Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan koordinator Guru bimbingan dan konseling di salah satu guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa bimbingan dan konseling, tidak belajar dengan lancar akibat dari kurangnya kerjasama antara guru wali kelas dan guru mata pelajaran yang menghambat kegiatan bimbingan dan konseling tidak berjalan, tidak ada yang membantu untuk menunjang bimbingan dan konseling, dan tidak ada kesadaran dari siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian pernyataan tersebut terjadi dilapangan maka siswa-siswi tersebut. Untuk mengungkap lebih jauh bagaimana kondisi yang sebenarnya tentang hal itu, maka penulis akan mencoba mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **：“Promblematikakegiatan guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana promblematika kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin?
2. Faktor-fakor yang mempengaruhi kegiatan aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin?

C. Penegasan Judul

1. Pengertian Problematika

Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah masih menimbulkan masalah; hal yang belum dipecahkan, permasalahan⁹. Yang dimaksud problematikakegiatan guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin, permasalahan yang belum bisa dipecahkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

2. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan ialah agar konseli dapat:

- 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;

⁹Daparteman Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h

4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, harus mendapatkan kesempatan untuk:

- 1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya,
- 2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,
- 3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut,
- 4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- 5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat,
- 6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan
- 7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.¹⁰

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap anak peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

¹⁰<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/tujuan-bimbingan-dan-konseling/> 11/05/2013.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

a. Teoretis

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling sebagai kegiatan pendukung di SMPN.
2. Untuk menambah dan mengkaji lebih lagi tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah, kegiatan konseling bukan sebagai pendukung dan pelengkap di sekolah.

b. Secara Praktis

- a) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulisan dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan kegiatan layanan bimbingan dan konseling siswa di sekolah.
- b) Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan dan penerapan bimbingan dan konseling siswa.
- c) Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, dengan bahasan tema yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: pengertian problematika kegiatan guru bimbingan dan konseling, permasalahan bimbingan dan konseling, kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, fungsi dan tujuan kegiatan bimbingan dan konseling, langkah-langkah permasalahan kegiatan bimbingan dan konseling, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

